

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

WIDYA SUKMADIARTI
2011210138

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

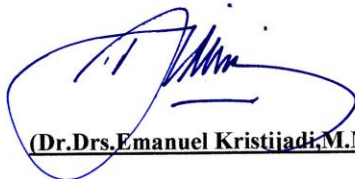
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Widya Sukmadiarti
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Januari 1993
N.I.M : 2011210138
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 07 September 2015



(Dr.Drs.Emanuel Kristijadi,M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 07 September 2015



(Dr.Muazaroh,S.E,M.T)

THE EFFECT OF BUSINESS RISKS TO THE RETURN ON ASSETS ON A EXCHANGE FOREIGN NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK

Widya Sukmadiarti
STIE Perbanas Surabaya
Email : widyasukma1993@gmail.com
Asrama brimob nginden B 22 Surabaya

The purpose of the research is to determine LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN and ROA simultaneously and partially have significant influence toward Return On Asset. And whether the effect of partially have a significant influence toward Return On Asset.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN and ROA while the independent variable is Return On Asset. The subject of the research there are PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Himpunan Saudara, PT Bank ICB Bumiputra, PT Bank Nusantara Parahyangan. And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research showed that LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN and ROA simultaneously have a significant influence toward Return On Asset. Partially BOPO and PDN have a significant influence toward Return On Asset, but the other variables LDR, NPL, FBIR, and IRR which don't have a significant influence toward Return On Asset. And the last result, the dominant variable which influencing composition of core capital is BOPO.

Keywords : *business risks, exchange foreign national private banks.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya bisnis perbankan mampu memberikan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan salah satu bagian dari sistem keuangan yang fungsinya sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara antara dua pihak yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, maupun tabungan yang kemudian uang tersebut dikembalikan pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangat

penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus, karena dengan diperolehnya keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Perkembangan ROA bank swasta nasional devisa dapat dilihat dari analisis tren.

Bank umum swasta nasional devisa dapat meningkatkan kinerja profitabilitasnya (ROA), dengan menggunakan cara pihak manajemen bank umum swasta nasional devisa harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan ROA, yang salah satunya adalah risiko usaha yang

dihadapi oleh bank. Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima (Martono:2011).

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia PBI No 5/8/PBI/2003 dan perubahannya no 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola bank. Kedelapan jenis risiko ini adalah (1) risiko kredit, (2) risiko pasar, (3) risiko operasional, (4) risiko likuiditas, (5) risiko kepatuhan, (6) risiko hukum, (7) risiko reputasi, dan (8) risiko strategis. Namun hanya ada 4 (empat) risiko yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan yaitu (1) risiko likuiditas, (2) risiko kredit, (3) risiko operasional, dan (4) risiko pasar (PBI No 11/25/PBI/2009).

Mengetahui Variabel diantara LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Analisis Investasi : Pertimbangan Risiko dan Return

Pendekatan yang biasanya digunakan dalam analisis investasi adalah pendekatan fundamental dan teknikal (Halim, 2005: 5). Pendekatan fundamental didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan kondisi perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya di masa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Dengan demikian, analisis ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum, kemudian ke sektor industrinya, dan akhirnya dilakukan

evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitkannya.

Analisis Fundamental

Analisis ini berpegang pada prinsip bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut telah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum (Halim, 2005: 21). Dengan demikian, ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara makro.

Penilaian terhadap risiko dapat dilihat dari sudut perilaku dengan menggunakan analisa sensitivitas dan distribusi kemungkinan. Pendekatan ini dapat menentukan tingkat risiko dari suatu aktiva tertentu.

a) Analisa sensitivitas (*sensitivity analysis*)

Suatu pendekatan perilaku yang menggunakan beberapa kemungkinan taksiran pendapatan untuk mengetahui variabilitas hasil. Pada umumnya, metode yang digunakan adalah mengestimasi tingkat pengembalian dari aktiva (Sundjaja dan Barlian, 2002: 50):

- *The Pesimistic* (pesimistik)
- *The Most Likely* (hampir pasti)
- *The Optimistic* (optimistik)

Risiko diukur dengan sebaran, yaitu dengan mengurangi hasil optimistik dengan pesimistik. Semakin besar sebaran aktiva tertentu, semakin banyak variabilitas atau semakin tinggi risiko. Walaupun bagi pengambil keputusan penggunaan “analisa sensitivitas dan sebaran” sebenarnya merupakan cara “kasar” namun harus diakui metode ini dapat membantu meraba perilaku pengembalian yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menilai risiko yang ada.

b) Distribusi probabilitas

Suatu model yang menghubungkan berbagai probabilitas terhadap masing-masing hasil. Probabilitas hasil adalah kesempatan terjadinya hasil tertentu.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Risiko.

Profil Risiko.

Profil risiko bank adalah gambaran mengenai risiko utama yang ada dalam aktivitas bank. Bank dalam menjalankan usaha mengandung berbagai macam risiko. Profil risiko merupakan ringkasan yang memberikan gambaran bagi manajemen risiko apa yang perlu mendapatkan perhatian. (Martono Soeprapto. 2011:I-4. "Modul Uji Kompetensi Profesi Banker Bidang Manajemen Risiko Modul LSPP". Level 1, Edisi Ke-3. Jakarta). Semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau biaya yang ditanggung oleh investor. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva dan passiva. Risiko usaha yang dapat dihadapi oleh suatu bank antara lain risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), risiko operasional (FBIR dan BOPO), risiko pasar (IRR dan PDN), risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (PBI nomor 13/23/PBI/2011). Semakin tinggi likuiditas bank maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Risiko likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihaklain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (pembiayaan), aktifitas treasuri (membeli obligasi korporat), aktivitas terkait investasi, pembiayaan perdagangan (trade finance), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Martono Soeprapto. 2011:III-2 "Modul Uji Kompetensi Profesi Banker Bidang Manajemen Risiko Modul LSPP". Level 1, Edisi Ke-3. Jakarta). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan di antaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL).

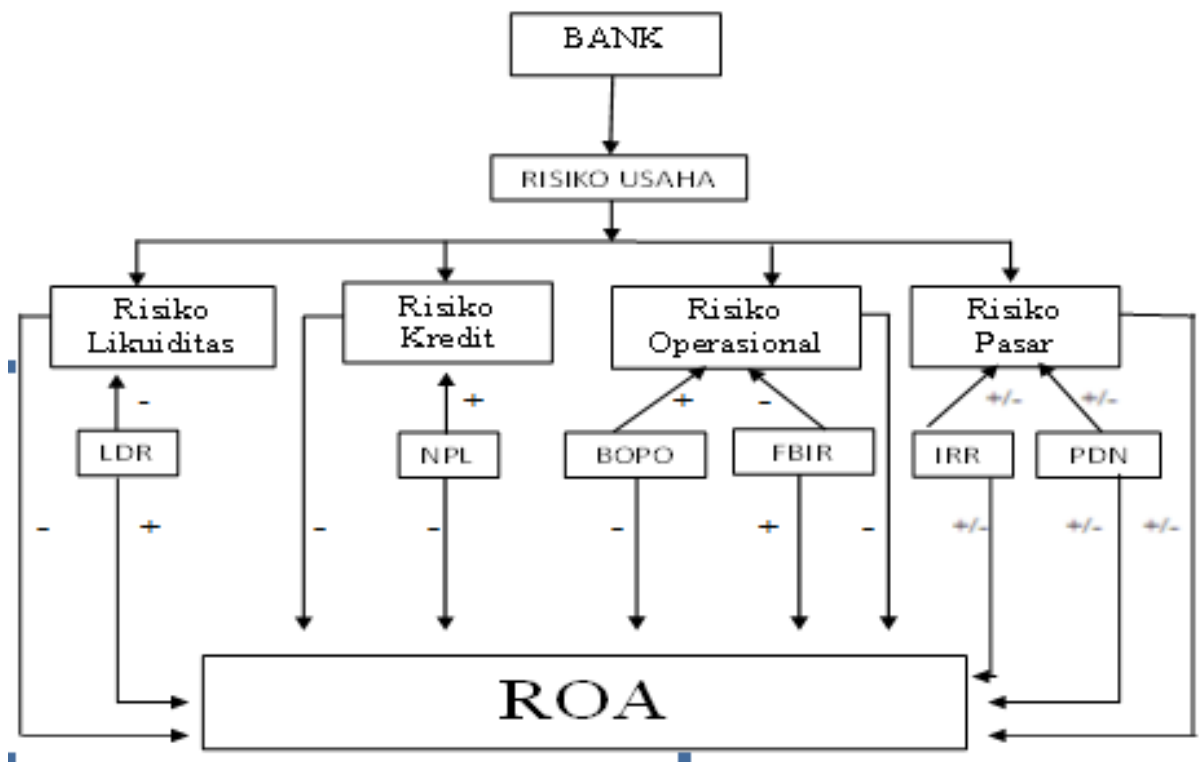
Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya poses internal, kesalahan manusia, kegagalan system atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Martono Soeprapto. 2011. "Modul Uji Kompetensi Profesi Banker Bidang Manajemen Risiko Modul LSPP". Level 1, Edisi Ke-3. Jakarta). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan rasio *Biaya Operasional terhadap Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan rasio *interest rate risk* (IRR), dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN terhadap Return On Asset (ROA) maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara delapan triliun sampai dengan sepuluh triliun per desember tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. BANK MESTIKA DHARMA, PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1960, Tbk, dan PT.BANK NUSANTARA PARAHYANGAN.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X). Terdiri dari LDR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3), FBIR (X_4), IRR (X_5), dan PDN (X_6), dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang

dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan dengan (Sofyan Basir :2013:480) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

LDR

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila presentase NPL lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Karena semakin tinggi NPL maka akan semakin besar jumlah kredit yang tolak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank (Sofyan Basir : 2013). Rumus (Imam Ghozali : 2010) :

$$NPL = \frac{\text{Tot.Kredit Bermasalah}}{\text{Tot.Kredit}} \times 100\%$$

BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sofyan Basir : 2013:482) :

$$BOPO = \frac{\text{Tot.Biaya Operasional}}{\text{Tot.Pendapatan Operasional}} \times 100$$

FBIR

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012 : 115). rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga, yaitu merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan risiko nilai tukar, yaitu risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas-passiva valas+selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

$Y = ROA$

$X_1 = LDR$

$X_2 = NPL$

$X_3 = BOPO$

$X_4 = FBIR$

$X_5 = IRR$

$X_6 = PDN$

α = Konstanta

e_i = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN terhadap profitabilitas yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,07037	1,990935	80
LDR	89,69448	7,961326	80
NPL	2,83038	2,404116	80
BOPO	81,92245	17,661561	80
FBIR	11,17639	5,780607	80
IRR	99,82360	11,762647	80
PDN	2,51975	3,062400	80

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai ROA mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 2,070 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 89,694 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 2,830 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu 81,922 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 11,176 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 99,823 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 2,519 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²
(Constant)	7,480			
LDR	0,00001378	0,001	1,66600	0,000000
NPL	-0,016	-0,442	- 1,66600	0,002704
BOPO	-0,095	-13,682	- 1,66600	0,719104
FBIR	-0,031	-2,040	1,66600	0,053824
IRR	0,027	2,372	± 1,99300	0,071289
PDN	0,009	0,302	± 1,99300	0,001225
R. Square = 0,884			F Hitung = 92,359	
R = 0,940			F-tabel 2,23	
Sig = 0,000				

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 92,359$ dan nilai $F_{tabel} = 2,23$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($92,359 > 2,23$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan X_6) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,940 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,884 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 88,4 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 11,6 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 (LDR) terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih kecil dibanding nilai t tabelnya ($0,001 < 1,66600$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_1 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,000000 yang

artinya besarnya pengaruh variabel X_1 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,00 persen.

Pengaruh variabel X_2 (NPL) terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih kecil dibanding nilai t tabelnya ($-0,442 < -1,66600$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_2 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,002704 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_2 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,2704 persen.

Pengaruh variabel X_3 (BOPO) terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($-13,682 > -1,66600$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,719104 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_3

secara parsial terhadap variabel Y adalah 71,9104 persen.

Pengaruh variabel X₄ (FBIR) terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₄ memiliki nilai t hitung lebih kecil dibanding nilai t tabelnya ($-2,040 < 1,66600$), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₄ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,053824 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₅ secara parsial terhadap variabel Y adalah 5,3824 persen.

Pengaruh variabel X₅ (IRR) terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₅ memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($2,372 > 1,99300$), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya secara parsial variabel X₅ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,071289 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₅ secara parsial terhadap ROA adalah 7,1289 persen.

Pengaruh variabel X₆ (PDN) terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₆ memiliki nilai t hitung lebih kecil dibanding nilai t tabelnya ($0,302 < 1,99300$), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel X₆ mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,001225 yang artinya besarnya pengaruh variabel X₆ secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,1225 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,00001378 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya persentase peningkatan total kredit lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pada penelitian ini rasio ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank baik, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan namun ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Widyaningsih (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang kedua yaitu Achmad Naufal (2013) maka hasil penelitian ini tidak sesuai karena

menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,016 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pada penelitian ini rasio ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, menurunnya NPL menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan kemampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang semakin tinggi. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank juga semakin rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Widyaningsih (2014) dan Achmad Naufal

(2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,095 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Pada penelitian ini rasio ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah negatif, menurunnya BOPO disebabkan persentase peningkatan biaya operasional lebih rendah dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Widyaningsih (2014) dan Achmad Naufal (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,031$ yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya FBIR disebabkan persentase peningkatan pendapatan diluar bunga lebih kecil daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Namun pada penelitian ini rasio ROA mengalami peningkatan karena penurunan pendapatan operasional diluar bunga masih dapat ditutupi oleh meningkatnya pendapatan bunga yang lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif, menurunnya FBIR menunjukkan meningkatnya risiko operasional sedangkan ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Widyaningsih (2014) dan Achmad Naufal (2013) dikarenakan penelitian terdahulu tidak memakai variabel FBIR.

Pengaruh IRR terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,027$ yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena IRR bank

sampel penelitian mengalami peningkatan yang artinya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Karena suku bunga meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Pada penelitian ini rasio ROA juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif, meningkatnya IRR menunjukkan bahwa peningkatan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada peningkatan *interest rate sensitivity liability* dan karena suku bunga meningkat maka risiko pasar yang dihadapi bank menurun.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Widyaningsih (2014) dan Achmad Naufal (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,009$ yang berarti PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila PDN meningkat berarti peningkatan selisih *off balance sheet* lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Karena nilai tukar cenderung meningkat maka pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA juga mengalami peningkatan. Pada penelitian ini rasio ROA juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif, meningkatnya PDN disebabkan karena adanya peningkatan selisih *off balance sheet* lebih besar dibanding persentase peningkatan modal sehingga risiko pasar menurun karena nilai tukar meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Widyaningsih (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang ke dua yaitu Achmad Naufal (2013) maka hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN dengan ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum

swasta nasional devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama-sama terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 89,1 persen, sedangkan sisanya 10,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa diterima atau terbukti.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa 0,0676 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.

3. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa 0,1369 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa sebesar 72,0801 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa adalah diterima atau terbukti.
5. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa 10,3684 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa sebesar 4,1616 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa adalah diterima atau terbukti.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Dapat disimpulkan risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa sebesar 6,4516 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank

umum swasta nasional devisa adalah ditolak atau tidak terbukti.

8. Diantara keenam variabel bebas LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinan parsial tertinggi yaitu sebesar 72,0801 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibanding risiko yang lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Populasi penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : PT. Bank Mestika Dharma, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, PT. Bank ICB Bumiputra, PT. Bank Nusantara Parahyangan.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode 2010 triwulan I sampai dengan triwulan IV 2014.
3. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN, terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Bank yang diteliti
 - a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank ICB Bumiputra yang memiliki rata-rata trend ROA mengalami penurunan, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak.

Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan total asset dan meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA meningkat.

- b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk PT. Bank ICB Bumiputra, yang memiliki rata-rata trend BOPO mengalami peningkatan, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat.
- c. Kepada bank-bank sampel penelitian yaitu Bank Mestika Dharma, Bank Himpunan Saudara, Bank ICB Bumiputra, Bank Nusantara Parahyangan yang memiliki rata-rata trend PDN mengalami penurunan, disarankan untuk lebih meningkatkan aktiva valas dan berupaya menurunkan passiva valas. Dengan demikian hal ini dapat menekan beban atau biaya.

Bagi peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaliknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya tentang pengaruh risiko usaha terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat 2007. “ *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* “. Jakarta : Perdana Media Group.

- Ahmad Naufal (2013) “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank. Indonesia (www.bi.go.id).
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono Soeprapto, 2011. “Modul Uji Kompetensi Profesi Banker Bidang Manajemen Risiko (LSPP)”. Level 1.
- Maya Widyaningsih (2014) “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Go Public.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Edisi 3. Jakarta : erlangga.
- Muhammad. 2004. *Dasar-Dasar Keuangan Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT . Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Sofyan Basir. 2013. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: P.T. Prenhallindo.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. *“Bank and Financial Institution Management”*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Veithzal Rivai. 2012. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada